

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN DI TK NEGERI 7 LEKO DESA BONTOMARANNU KECAMATAN MONCONGLOE KABUPATEN MAROS**

**Andi Besse Marda**

Prodi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PG-PAUD)

Universitas Islam Makassar

Email: [andibessemarda.dty@uim-makassar.ac.id](mailto:andibessemarda.dty@uim-makassar.ac.id)

**ABSTRACT: Improving the Language Ability of Children Aged 5-6 years Through Role Playing Activities in Leko 7 Kindergarten in Bontomarannu Village, Moncongloe District, Maros Regency.** The purpose of this study was to improve language skills in children aged 5-6 years through media role playing in kindergarten. Country 7 Leko Bontomarannu Village Moncongloe District Maros Regency. The approach used in this study is a Qualitative approach with this type of research is Classroom Action Research (CAR) in its implementation consists of 2 (two) cycles, where each cycle consists of 3 meetings. Research focus on children's language skills. Data collection techniques in research are observation and documentation. The subjects of this study were group B children aged 5-6 years. The results showed that children's language skills in the 5-6 year age group in Kindergarten Negeri 7 Leko in Bontomarannu Village, Moncongloe District, Maros Regency had improved quite well. Improvement achieved by children in language skills where children have been able to retell activities that have been carried out simply. Children are able to mention the types of goods traded in the buying and selling process, children are able to offer goods that are traded, children are able to mention the price of goods sold, receive money and return it appropriately.

**Keywords:** Ability to Speak and Play Role

**ABSTRAK: Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 tahun Melalui Kegiatan Bermain Peran di TK Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros.** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia 5–6 tahun melalui media bermain peran di TK. Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan Kualitatif dengan jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) di dalam pelaksanaannya terdiri dari 2 (dua) siklus, dimana setiap siklus terdiri dari 3 kali pertemuan. Fokus penelitian pada kemampuan berbahasa anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian adalah observasi dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah anak kelompok B dengan usia 5-6 tahun. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berbahasa anak pada kelompok usia 5-6 tahun di Taman Kanak-Kanak Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros mengalami peningkatan cukup baik. Peningkatan yang dicapai anak di dalam kemampuan berbahasa dimana anak sudah mampu menceritakan kembali kegiatan yang telah dilaksanakan secara sederhana. Anak mampu menyebutkan jenis-jenis barang yang diperjual belikan dalam proses jual beli, anak sudah mampu menawarkan barang yang diperjual belikan, anak mampu menyebutkan harga barang yang dijual, menerima uang serta mengembalikan dengan tepat.

**Kata Kunci:** Kemampuan Berbahasa dan Bermain Per.

### **PENDAHULUAN**

Penguasaan bahasa sangat erat kaitannya dengan kemampuan kognisi anak. Sistematis anak berbicara menggambarkan sistematikanya dalam

berfikir. Perkembangan bahasa anak usia Taman Kanak-Kanak memang masih jauh dari sempurna, namun demikian potensinya dapat di rangsang lewat komunikasi yang aktif dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar. Kualitas bahasa yang

digunakan orang-orang yang ada di dekatnya akan mempengaruhi dalam keterampilan berbahasa. Di Taman Kanak-Kanak guru adalah salah satu yang dapat mempengaruhi perkembangan bahasa anak. Guru Taman Kanak-Kanak harus dapat mengupayakan berbagai strategi pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Pengembangan kemampuan berbahasa anak di TK Negeri 7 Leko merupakan prioritas dan tujuan dari sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak permasalahan yang muncul dan teridentifikasi, setelah penulis melakukan Observasi antara lain: 1) Hasil belajar yang kurang memuaskan pada kegiatan menyanyi; 2) Anak pasif dalam kegiatan bercakap-cakap; 3) Kurangnya minat anak dalam bermain peran; dan 4) Kurangnya kemampuan anak dalam berbicara.

Dari keempat masalah yang teridentifikasi tersebut maka permasalahan yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan anak didalam berbahasa. Penyebab dari masalah tersebut adalah kemungkinan metode yang digunakan guru dalam kegiatan pembelajaran kurang tepat. Masalah kurangnya kemampuan anak dalam berbahasa dapat diupayakan dengan metode yang tepat yaitu metode bermain peran.

Salah satu kegiatan pembelajaran yang memungkinkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa anak dengan menggunakan kegiatan bermain peran. Alasan peneliti menggunakan metode bermain peran, karena pembelajaran di Taman Kanak-Kanak seharusnya “melalui bermain seraya belajar”. Dengan metode Bermain Peran pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan. Potensi yang tidak kalah pentingnya bagi perkembangan kecerdasan anak yaitu meningkatnya keterampilan berbahasa.

Kondisi yang penulis temukan di TK Negeri 7 Leko berdasarkan hasil penilaian selama melakukan kegiatan pembelajaran, sebelum melakukan kegiatan bermain peran. Penulis menemukan adanya kekurangan didalam berkomunikasi yang baik dan benar. Dengan dasar pemikiran tersebut, maka peneliti memilih judul “Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Usia 5-6 tahun di TK Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe”.

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas maka dapat ditetapkan rumusan masalahnya sebagai berikut: “Bagaimanakah penerapan Media Bermain Peran dalam Meningkatkan Keterampilan Berbahasa pada Anak Usia 5 – 6 Tahun Di TK. Negri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros”? Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah meningkatkan keterampilan berbahasa pada anak usia 5 – 6 tahun melalui media bermain peran dapat di TK. Negri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros

## **METODE**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Jenis penelitian tindakan kelas yang berusaha mengkaji beberapa aspek terkait bagaimana meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini 5 – 6 tahun melalui kegiatan bermain peran. Fokus penelitian ini adalah 1) metode bermain peran adalah metode pengajaran berdasarkan pengalaman karena anak didik dapat bertindak dan mengrespresikan perasaan dan pendapat tanpa kekhawatiran mendapat sanksi. 2) Kemampuan Bahasa adalah Keterampilan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan , menyatakan serta menyampaikan pikiran , gagasan dan perasaan.

Setting yang digunakan dalam penelitian ini adalah setting penelitian PTK dengan subjeknya anak yang berada di TK Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah anak di Kelas B1 sebanyak 10 yang terdiri 5 anak laki – laki dan 5 anak perempuan, dan jumlah guru yang diteliti adalah 1 orang. Prosedur dan Desain Penelitian mengikuti siklus penelitian PTK yakni perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus.

Teknik pengumpulan data yang penulis lakukan ini sesuai dengan bentuk penelitian dan sumber data yang digunakan di dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif komparatif yaitu membandingkan hasil persentase pencapaian setiap anak dengan persentase keberhasilan yang telah ditentukan peneliti pada setiap siklusnya, dan deskriptif interaktif yaitu analisis data dimulai dengan menemukan kategori atas data yang telah dikumpulkan, langkah ini merupakan suatu langkah yang fundamental dalam penelitian kualitatif. Selanjutnya

kedua komponen tersebut dihubungkan dengan memberikan proporsi hingga diperoleh sebuah pola hubungan yang sangat padat

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi penelitian siklus I

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi ataupun pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan berbahasa anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar. Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 1 belum menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Karena anak masih belum bisa melaksanakan aturan yang diterapkan dalam bermain peran. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 10. Persentase Siklus I pertemuan 1 dengan memahami dan mentaati aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	1	10
2	3	BSH	2	20
3	2	MB	5	50
4	1	BB	2	20
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 5 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami

dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 1 anak bernama Dilla (9,09%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 2 anak bernama Azizah dan Muz (18,18%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan

(Azizah : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak gambar disekitar dan Muz: menebak gambar disekitar,menjelaskan gambar yang telah dibuat dan menceritakan cerita yang telah dijelaskan), anak yang MB berjumlah 5 anak bernama Faizal, Ifa, Lia, Ikhsan dan Aya (54,54%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan ( Faizal : menebak gambar dan bercerita, Ifa : menebak gambar dan menjawab pertanyaan,, Lia : bercerita, memberikan informasi sederhana, Ikhsan

dan Aya : menebak gambar dan menjelaskan gambar ) anak yang BB berjumlah 2 anak bernama Aiman dan Irwan (18,18%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrument penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Siklus I pertemuan 2 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	2	20
2	3	BSH	2	20
3	2	MB	4	40
4	1	BB	2	20
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 2. Persentase Siklus I pertemuan 2 dengan Indikator mau bermain peran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	3	30
2	3	BSH	2	20
3	2	MB	3	30
4	1	BB	2	20
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria MB dengan 4 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 2 anak bernama Dilla dan Aiman (20%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 2 anak bernama Azizah dan Muz (18,18%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan (Azizah : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak

gambar disekitar dan Muz: menebak gambar disekitar,menjelaskan gambar yang telah dibuat dan menceritakan cerita yang telah dijelaskan), anak yang MB berjumlah 4 anak bernama Faizal, Ifa, Aya, Lia, (40%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan ( Faizal : menebak gambar dan bercerita, Ifa : menebak gambar dan menjawab pertanyaan, Aya : bercerita tentang gambar dan menyebaut benda disekitar, Lia : bercerita, memberikan informasi sederhana, Ikhsan dan Aya : menebak gambar dan menjelaskan gambar ) anak yang BB berjumlah 2 anak bernama Ikhsan dan Irwan (20%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang mau bermain peran dengan kriteria BSB adalah 3 anak yakni Dilla, Azizah dan Muz (30%), sementara BSH 2 anak yakni Faizal dan Aiman (20%), MB dengan 3 anak yaitu Ifa, Lia dan Aya (30%) dan BB sebanyak 3 anak juga yaitu Ikhsan dan Irwan (20%).

Hasil penelitian pada Siklus I pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrument penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3. **Persentase Siklus I pertemuan 3 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan**

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	3	30
2	3	BSH	2	20
3	2	MB	4	40
4	1	BB	1	10
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 4. **Persentase Siklus I pertemuan 3 dengan Indikator mau bermain peran**

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	4	40
2	3	BSH	3	30
3	2	MB	2	20
4	1	BB	1	10
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak menunjukkan kriteria MB dengan 4 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 3 anak bernama Dilla, Muzdan Aiman (30%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 2 anak bernama Azizah dan Lia (20%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan (Azizah : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak gambar disekitar dan Lia: menebak gambar disekitar, menjelaskan gambar yang telah dibuat dan menceritakan

cerita yang telah dijelaskan), anak yang MB berjumlah 4 anak bernama Aya, Faizal, Ifa dan Irwan (40%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Ayad an Ifa : menebak gambar dan bercerita, Lia dan Faizal : menebak gambar dan menjawab pertanyaan, Irwan : bercerita tentang gambar dan menyebaut benda disekitar,) anak yang BB berjumlah 1 anak bernama Ikhsan, (10%) karena tidak mau mengikuti semua aturan yang berlaku.

Anak yang mau bermain peran dengan kriteria BSB adalah 4 anak yakni Dilla, Azizah, , Faizal, Ifa dan Muz (40%), sementara BSH 3 anak yakni Aiman, Lia, Irwan (30%), MB dengan 2 anak yaitu Aya dan Ifa (20%) dan BB sebanyak 1 anak juga yaitu Ikhsan (10%).

Refleksi dilakukan pada akhir siklus I oleh peneliti untuk membahas tentang masalah-masalah yang ada pada penelitian yang sudah berlangsung. Berdasarkan data yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan bahwa Kemampuan berbahasa anak TK Negeri 7 Leko sudah mulai menunjukkan peningkatan.

Dari penelitian yang dilakukan, meskipun telah terjadi peningkatan dalam Kemampuan berbahasa anak, namun peningkatan tersebut belum mampu memenuhi kriteria indikator keberhasilan sebesar 80%. Dalam pelaksanaan tindakan pada siklus pertama, peneliti mengalami beberapa kendala di antaranya adalah:

- a. Pemberian kegiatan bermain peran dilakukan di akhir pembelajaran sehingga anak-anak sudah kelelahan setelah bermain waktu istirahat.
- b. Pada waktu kegiatan bermain peran, kelas dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok bermain dan kelompok penonton sehingga anak-anak selalu menyerobot giliran main, kegiatan bermain menjadi kacau.
- c. Ada beberapa anak masih lupa dengan aturan yang berlaku saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Berpijak pada refleksi di Siklus I, peneliti memperbaiki rencana pembelajaran yang akan dilaksanakan. Selanjutnya peneliti perbaikan terhadap beberapa masalah yang ada pada saat pelaksanaan Siklus I, perbaikan dilakukan dengan cara antara lain:
  - 1) Meminta pada guru agar waktu kegiatan pembelajaran dimajukan waktunya jadi waktu istirahat diundur setelah kegiatan bermain peran sehingga anak-anak tidak kelelahan waktu bermain peran.

- 2) Waktu kegiatan bermain peran kelas tidak dibagi menjadi dua tetapi kegiatan dilakukan secara klasikal, jadi semua anak ikut bermain sehingga anak-anak yang menjadi penonton tidak sabar menunggu giliran bermain dan menyerobot ikut bermain dan anak yang tidak sabar menunggu giliran didahulukan.

- 3) Guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku selama kegiatan bermain peran sehingga anak-anak selalu ingat dan bisa paham serta taat dengan aturan yang berlaku.

Dengan demikian hipotesis tindakan siklus 2 adalah: kegiatan bermain peran dimajukan waktunya, anak yang tidak sabar menunggu giliran main didahulukan, kelas tidak dibagi menjadi kelompok tetapi tetap klasikal dan guru selalu mengingatkan aturan yang berlaku saat bermain dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak TK Negeri 7 Leko Desa Bontomarannu Kecamatan Mongcongloe Maros.

### **Deskripsi penelitian siklus II**

Bersamaan dengan tahap tindakan, *observer* melakukan observasi atau pengamatan. Kegiatan observasi, dilakukan untuk mengamati kemampuan berbahasa anak. Kegiatan yang diamati meliputi seluruh aspek yang ada pada instrumen penelitian. Aspek tersebut meliputi: Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, dan Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar. Hasil penelitian pada Siklus 2 pertemuan 1 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrumen penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Persentase Siklus 2 pertemuan 1 dengan memahami dan menaati aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	5	50
2	3	BSH	3	30
3	2	MB	2	20
4	1	BB	-	
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak masih menunjukkan kriteria BSB dengan 5 anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 5 anak bernama Muz, Aiman, Faizal, Ifa dan Dilla (50%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 3 anak bernama Azizah, Lia dan Faizal (30%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan (Azizah dan Fizal : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak gambar disekitar dan Lia:

menebak gambar disekitar, menjelaskan gambar yang telah dibuat dan menceritakan cerita yang telah dijelaskan), anak yang MB berjumlah 2 anak bernama Ikhsan dan Aya (20%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan ( Ikhsan : menebak gambar dan bercerita, Aya: menebak gambar dan menjawab pertanyaan).

Hasil penelitian pada Siklus 2 pertemuan 2 menunjukkan adanya peningkatan Kemampuan Berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrument penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 6. Persentase Siklus 2 pertemuan 2 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	6	60
2	3	BSH	3	30
3	2	MB	1	10
4	1	BB	-	-
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 7. Persentase Siklus 2 pertemuan 2 dengan Indikator mau bermain peran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	6	60
2	3	BSH	2	20
3	2	MB	2	20
4	1	BB	-	-
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan

menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian

besar anak menunjukkan kriteria BSB dengan 6 anak. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 6 anak bernama Dilla, Muz, Aya, Aiman, Ifa dan Faizal (60%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 3 anak bernama Azizah, Lia dan Ikhsan (30%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan (Azizah : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak gambar disekitar dan Lia dan Ikhsan: menebak gambar disekitar, menjelaskan gambar yang telah dibuat dan menceritakan cerita yang telah dijelaskan), anak yang MB berjumlah 1 anak

bernama Irwan (10%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2 aturan (Irwan : menebak gambar dan bercerita).

Anak yang mau bermain peran dengan kriteria BSB adalah 6 anak yakni Dilla, Muz, Aya, Aiman, Ifa dan Faizal (60%), sementara BSH 2 anak yakni Faizal dan Lia (20%), MB dengan 2 anak yaitu Irwan dan Azizah (20%) .

Hasil penelitian pada Siklus 2 pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan kemampuan berbahasa anak dalam aspek yang ada dalam instrument penelitian. Jika disajikan dalam tabel maka hasil observasi tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 8. Persentase Siklus 2 pertemuan 3 dengan Indikator Memahami dan Menaati Aturan

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	8	80
2	3	BSH	1	10
3	2	MB	1	10
4	1	BB	-	-
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Tabel 9. Persentase Siklus 2 pertemuan 2 dengan Indikator mau bermain peran

No	Skor	Kriteria	Jumlah Anak	Persentase (%)
1	4	BSB	9	90
2	3	BSH	1	10
3	2	MB	-	-
4	1	BB	-	-
<b>Skor</b>			<b>10</b>	<b>100</b>

Observasi tentang kemampuan berbahasa anak dalam unsur memahami dan menaati aturan sebelum dilakukan tindakan di atas maka dapat diketahui bahwa sebagian besar anak menunjukkan kriteria BSB dengan 4 aturan yang ditetapkan. Hal ini dapat dilihat dari tabel, untuk memahami dan menaati aturan pada waktu bermain peran; anak yang BSB berjumlah 9 anak bernama Dilla, Muz, Faizal, Ifa, Aya, Lia,

Azizah dan Aiman (80%) karena sudah mengikuti semua aturan yang berlaku, anak yang BSH berjumlah 1 anak bernama Ikhsan (10%) baru mengikuti aturan yang berlaku sebanyak 3-2 aturan (Ikhsan : menceritakan kembali cerita, menjelaskan benda disekitar dan menebak gambar disekitar), anak yang MB berjumlah 3 anak bernama Irwan (10%) karena baru mengikuti aturan sebanyak 1-2

aturan ( Irwan : bercerita tentang gambar dan menyebaut benda disekitar.

Anak yang mau bermain peran dengan kriteria BSB adalah 9 anak yakni Aiman, Ikhsan, Dilla, Azizah, Aya, Faizal, Ifa, Lia dan Muz (90%), sementara BSH 1 anak yakni Irwan (27,27%). Pada kegiatan ini peneliti melakukan evaluasi tentang pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan pada Siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, peneliti menyimpulkan penelitian pada siklus II pertemuan 3 menunjukkan adanya peningkatan terhadap Kemampuan Berbahasa pada anak. Anak memahami dan menaati aturan telah mencapai 80%, sedang indikator mau bermain peran sudah mencapai 90% sehingga penelitian dihentikan pada siklus II pertemuan 3 karena sudah mencapai target 80%.

Pada pertemuan awal, anak-anak masih bingung karena belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran bermain peran dengan aturan. Mendengarkan cerita dan menceritakan kembali isi cerita secara sederhana, Menjawab pertanyaan tentang keterangan informasi secara sederhana, Menyebutkan bermacam-macam kata benda yang ada di lingkungan sekitar dan Bercerita tentang gambar yang disediakan atau dibuat sendiri.

Aturan yang perlu banyak bimbingan adalah bercerita terhadap gambar yang telah dibuat karena masih banyak anak yang belum mampu menjelaskannya. Padahal anak-anak harus dibiasakan dengan aturan hal tersebut sesuai dengan pernyataan Rita (1995) yaitu aturan penting diberikan oleh orang tua, pendidik atau teman bermain tujuannya memberi anak semacam pedoman bertingkah laku yang dapat diterima sesuai situasi dan kondisi saat itu sehingga anak-anak akan terbiasa menerima aturan yang berlaku ketika dewasa dan terjun ke lingkungan masyarakat.

Anak-anak pada umumnya masih egosentris ini sesuai dengan pernyataan Sofia (2005) yang menyatakan anak usia dini masih memikirkan dirinya tanpa memikirkan orang lain. Misalnya dalam hal berbagi mainan, bila sudah asyik bermain dan anak akan merasa berat bila harus membagi dengannya sehingga akhirnya akan berkelahi dan berebut mainan itu. Guru kemudian mengingatkan dengan aturan yang bila melanggar aturan anak menerima konsekuensi tetapi karena masih egosentris biasanya anak tidak mau. Hal ini sesuai pernyataan Rita (1995) yaitu anak-anak dibiasakan untuk menerima konsekuensi apabila sudah menyetujui aturan main yang telah disepakati bersama pendidik dan teman sebaya. Tindakan hukuman perlu diterapkan agar anak belajar untuk bertanggung jawab dengan perbuatan yang dilakukan. Hukuman yang diterapkan sesuai dengan kesepakatan dan tidak menyakiti anak baik secara fisik dan psikis. Misalnya dengan duduk di kursi diam selama 2 menit, setelah itu boleh bergabung bermain lagi.

Kegiatan bermain peran sangat jarang digunakan dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari sehingga ketika kegiatan bermain peran digunakan untuk pembelajaran bagi anak-anak adalah hal yang baru sehingga sangat antusias untuk bermain. Sesuai pernyataan Sofia Hartati bahwa anak memiliki rasa ingin tahu yang besar karena sesuatu hal yang baru akan menarik perhatian dan membuat penasaran anak dan biasanya anak-anak menjadi tidak sabar menunggu giliran untuk bermain.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan oleh peneliti disimpulkan bahwa kemampuan berbahasa anak mengalami peningkatan sesuai indikator keberhasilan yang telah ditentukan

dengan berdasarkan pada aspek penilaian yang tertera pada instrument penelitian. Hasil penelitian dapat diketahui dari pengamatan perkembangan pada tiap siklus yaitu kondisi pra tindakan sebesar 10% dan masih berada kurang dari indikator keberhasilannya yang ditentukan. Hasil tindakan penelitian Siklus I sebesar 40%

dengan peningkatan sebesar 40% dan sudah mulai menunjukkan peningkatan dan berada pada kriteria cukup. Hasil tindakan penelitian Siklus II sebesar 80% dan meningkat sebesar 30%, sudah berada pada kriteria sangat baik berdasarkan ada indikator keberhasilan yang sudah ditentukan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali Nugraha dan Yeni Rachmawati. 2006. *Pengelolaan Lingkungan Main*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Depdikbud. 1995. *Program Kegiatan Belajar di TK*, Jakarta: Depdikbud
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang No 7 tahun 2005 tentang Aktifitas Berbahasa*. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta
- Depdiknas. 2005 *Undang-Undang No.3 tahun 2005 tentang Metode Pengembangan Bahasa Bahasa*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Hariyadi dan Zamzani. 1997. *Peningkatan Keterampilan Berbahasa*, Jakarta: Depdikbud
- Hurlock. 1995. *Fungsi Bahasa*. Jakarta: Erlangga
- Iskandar. 2012. *Analisis Data*. Jakarta
- Kamus Besar Bahasa Indonesia 1998. *Pembinaan bahasa Indonesia*. Surabaya: Balai Pustaka
- Kridalaksana. 1998. *Faktor yang mempengaruhi Bahasa*, Jakarta: Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Moeslichatoen. 2004. *Bermain Peran (Bermain Pura-Pura)*.
- Mustakim. 2000. *Metode Pengembangan Motorik Kasar dan Bahasa di TK*, Makassar: FIP Universitas Negeri Makassar.
- Rasyid Mansyur, Surangkono. 2009. *Tujuan Berbahasa*.
- Rita Eka Azzati. 1995. *Aturan Main*, Bandung: Sinar Baru
- Sofia Hartati. 2005. *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Andi Of set
- Syaiful Sagala dan Fitria Prasast, *Kelebihan Bermain Peran*.
- Tarigan. 2015. *Membaca sebagai suatu keterampilan*, Bandung: Angkasa
- Tarigan. 1981. *Tahap Perkembangan Bahasa Anak*. Bandung: Angkasa
- Tarmansyah. 1996. *Faktor yang mempengaruhi perkembangan bahasa*, Bandung
- Universitas Terbuka. 2006. *Pengertian Bermain Peran*. Jakarta